

Campur Kode Dalam Akun Twitter @Saybuddy

I Komang Widana Putra¹

¹Universitas Mahasaraswati Denpasar

e-mail: ¹mangwidana@unmas.ac.id

Abstract: Twitter as a medium for expressing ideas contains interesting phenomena for linguistic dates, one of which is code mixing. This research was conducted descriptively. The data is taken from the twitter account @saybuddy which was uploaded on 16 and 17 July 2021 as many as nine uploads that damage code mixing. The form of code mixing in the upload is in the form of words, phrases, and clauses. The function of code mixing used is to emphasize, adjust the subject matter, expression, respect and prestige.

Keywords: code mix, twitter, @saybuddy

Abstrak: Twitter sebagai salah satu media untuk mengekspresikan gagasan berisikan fenomena-fenomena menarik perihal kebahasaan salah satunya campur kode. Penelitian ini dilakukan secara deskriptif. Data diambil dari akun twitter @saybuddy yang terunggah tanggal 16 dan 17 Juli 2021 sebanyak sembilan unggahan yang mempergunakan campur kode. Bentuk campur kode dalam unggahan tersebut berupa kata, frasa, serta klausa. Adapun fungsi campur kode yang digunakan yakni untuk menegaskan, menyesuaikan materi pembicaraan, ekspresi, menghormati serta gengsi.

Kata Kunci: campur kode, twitter, @saybuddy

PENDAHULUAN

Media sosial kerap kali menjadi sarana untuk mengekspresikan diri. Facebook, instagram, serta twitter adalah beberapa media sosial yang kerap digunakan untuk berkabar, menyuarakan ide, atau bahkan tidak jarang untuk mencela dan merusak seseorang. Kehadiran media sosial ini memberikan kesempatan yang sangat luas kepada penggunanya untuk hadir di jagat maya. Namun, media sosial juga tidak jarang menjadi akar perpecahan di antara masyarakat. Cukup banyak terbukti bahwa unggahan di media sosial menimbulkan keributan, membuat pro dan kontra dalam masyarakat dan pada akhirnya akan berujung pada laporan kepolisian.

Twitter sebagai salah satu media sosial didirikan pada bulan Maret 2006 oleh Jack Dorsey. Menurut catatan Wikipedia, hingga Mei 2015, twitter telah memiliki 500 juta pengguna, 302 juta penggunanya berstatus aktif. Twitter memiliki keterbatasan karakter dalam unggahan yang dilakukan penggunanya, yakni 208 karakter. Oleh sebab itu, ada yang dikenal dalam twitter dengan unggahan-unggahan panjang yang disebut utas. Salah satu akun twitter yang aktif yaitu akun @saybuddy. Akun twitter @saybuddy dibuat pada bulan Agustus 2009. Hingga artikel ini ditulis akun tersebut telah mengunggah 108.486 tweet alias unggahan, dengan rincian 7612 media dan 7071 suka.

Akun twitter @saybuddy dipilih sebagai subjek penelitian ini, sebab akun ini sangat aktif dengan rata-rata 10 tweet sehari dan telah mempunyai 29.135 pengikut. Sementara objek penelitian dari ini tentang campur kode dalam unggahan-unggahan akun tersebut. Campur kode menjadi objek kajian yang menarik sebab pemilik akun @saybuddy tersebut merupakan orang Bali, sehingga tulisan-tulisan yang diunggah akan bercampur mempergunakan bahasa Indonesia, Bali, serta bahasa Inggris. Tidak semua unggahan dalam akun twitter tersebut akan dibahas, namun dibatasi unggahan pada tanggal 16 dan 17 Juli 2021.

Adapun kajian penelitian yang dipergunakan dalam artikel ini yakni pertama penelitian yang dilakukan oleh Helmi Rian Fathurrohman dan kawan-kawan yang berjudul *Bentuk dan Fungsi Campur Kode dan Alih Kode Pada Rubrik "Ah...Tenane" dalam Harian Solopos*. Penelitian tersebut dipublikasikan dalam Jurnal Basastra Volume 2 No.1 bulan April 2013. Helmi Rian Fathurrohman menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa bentuk campur kode dalam rubrik "Ah...Tenane" harian Solopos yaitu berwujud: (1) kata, (2) frase, (3) kata ulang serta (4) klausa. Bentuk campur kode yang paling dominan adalah bentuk kata karena pengaruh latar belakang pembaca yang bermacam-macam, baik status sosial maupun pendidikan. Sementara fungsi bentuk pemakaian campur kode

dan alih kode dalam rubrik "Ah...Tenane" adalah untuk menegaskan, mengakrabkan, menghormati, meningkatkan gengsi, serta menyesuaikan materi pembicaraan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Laiman Akhii dan kawan-kawan yang berjudul *Campur Kode dan Alih Kode dalam Percakapan di Lingkup Universitas Bengkulu*. Penelitian ini dipublikasikan dalam Jurnal Ilmiah Korpus Volume II, Nomor I, bulan April 2018. Berdasarkan hasil penelitiannya, Laiman Akhii dan kawan-kawan menyimpulkan bahwa wujud percakapan campur kode dalam percakapan di lingkup perpustakaan Universitas Bengkulu meliputi unsur yang berwujud kata, klausa, frasa, serta baster. Campur kode tersebut meliputi penyisipan bahasa Inggris ke bahasa Bengkulu, penyisipan bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, serta penyisipan bahasa Arab ke dalam tuturan bahasa Bengkulu. Kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini yakni membahas tentang campur kode namun pada subjek yang berbeda.

Tujuan dilakukannya analisis campur kode dalam akun twitter @saybuddy adalah untuk mengetahui wujud campur kode serta fungsinya dalam akun tersebut. Metode yang dipergunakan penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Artinya, bahwa penelitian dilaksanakan secara deskriptif dan mendalam.

PEMBAHASAN

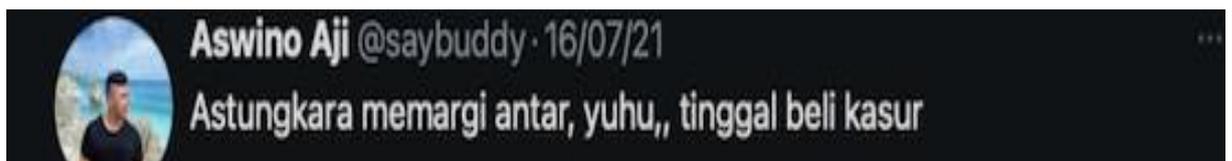
Kedwibahasaan merupakan sifat penggunaan bahasa. Orang yang bisa memakai dua bahasa disebut dwibahasawan. Orang Indonesia dikenal sebagai dwibahasawan sebab selain berbahasa Indonesia, juga dapat berbahasa daerah bahkan tidak jarang mahir pula berbahasa asing. Akibat kedwibahasaan ini muncul istilah campur kode dan alih kode. Myres dan cotton (1993) dalam Harya (2018) sebagaimana dikutip Yudhistira dalam artikelnya *Alih Kode vs. Campur Kode* dalam blog narabahasa.id menjelaskan bahwa pengertian yang paling umum mengenai alih kode adalah penggunaan dua ragam atau variasi (kode) bahasa dalam percakapan yang sama. Campur kode terjadi ketika dua penutur menggunakan dua bahasa yang berbeda dalam satu ujaran, biarpun tidak ada perubahan situasi.

Akun twitter @saybuddy pada tanggal 16 dan 17 Juli 2021 menulis sembilan unggahan yang mengandung campur kode. Unggahan pertama, tanggal 16 Juli 2021 pukul 07.18.: *omg ngorte same tu perande*. Cuitan ini mengandung campur kode dalam bentuk kata *omg* (*oh my god/ya Tuhan*) dan *same*. Cuitan ini kental dengan nuansa Bali atas digunakannya kata *ngorte* (bercakap) dan *tu perande* (*Ratu Peranda*)/ sebutan orang suci dalam memimpin upacara keagamaan di Bali. Fungsi campur kode dalam cuitan tersebut adalah untuk menegaskan "kekagetan" (*omg*) akun @saybuddy bercakap dengan *Ratu Peranda*. Dalam masyarakat Bali berbicara dengan *Ratu Peranda* harus memakai bahasa Bali halus, dan tidak semua anak muda menguasainya.

Terkait pemanfaatan aplikasi transportasi yang salah satu fiturnya memesan makanan serta pengantarannya, akun @saybuddy mencuit: *udah setengah jam kok masih driver heading to resto*. Campur kode dalam hal ini berbentuk klausa bahasa asing *driver heading to resto* di dalam pemakaian bahasa Indonesia. Fungsi campur kode tersebut menyesuaikan dengan materi pembicaraan. Pembicaraan yang dimaksud dalam cuitan tersebut adalah pemesanan makanan dengan salah satu fiturnya pengemudi sedang menuju restoran setelah permintaan pemesan diproses oleh aplikasi dan restoran.

Berselang delapan menit kemudian, akun @saybuddy mencuit kelanjutannya: *nongkrong dong dia setengah jam di pulau nias, cicing*. Cuitan tersebut ditujukan kepada pengemudi yang akan memesan dan mengantarkan makanan. Wujud campur kode berupa kata *cicing* atau anjing. Fungsi ini sebagai bentuk ekspresi kekesalan @saybuddy setelah mengecek pengemudi dalam aplikasi.

Masih pada tanggal yang sama, akun @saybuddy mencuit sebagai berikut.



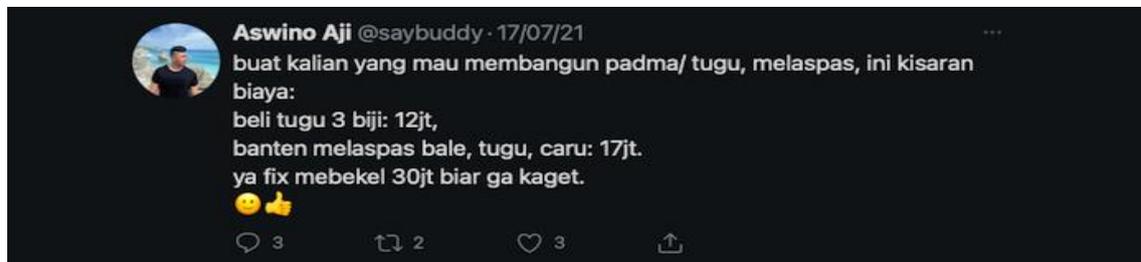
Cuitan tersebut mengandung leksikalisasi kongruen yang artinya campur kode memungkinkan penggunaan dua tata gramatika bahasa yang berbeda dalam waktu yang sama. *Astungkara memargi antar* sebagai tataran gramatika frasa bahasa Bali, sementara *tinggal beli kasur* dalam tataran gramatika klausa bahasa Indonesia. Fungsi campur kode dalam hal ini yakni untuk menghormati bahwa upacara agama yang dilakukan telah berjalan lancar. *Astungkara memargi antar* saat ini ungkapan syukur yang semakin familiar untuk mengekspresikan kegiatan yang telah dilaksanakan berjalan lancar di lingkungan masyarakat Bali.

Selanjutnya cuitan 17 Juli 2021 yang berbunyi: *seneng ya kalau punya pet yang kalem nurut*. Unggahan tersebut berbahasa Indonesia namun disisipi bahasa Inggris yakni kata *pet* yang artinya binatang peliharaan.

Campur kode berwujud kata *pet*. Dimasukkannya kata *pet* dalam unggahan tersebut sebagai bentuk penegasan terhadap tataran kalimat yang berbahasa Indonesia. Selain itu istilah *pet* menjadi kosakata umum yang dipakai pada saat ini.

Unggahan kedua pada hari yang sama namun waktu yang berbeda. Bunyinya sebagai berikut: *friendly reminder buat temen yg balinese apabila membangun/ beli rumah sebelum ditempati, selalu siapkan dana untuk upacara*. Wujud campur kode dalam unggahan tersebut yakni pada tataran frasa *friendly reminder* dan kata *balinese*. *Friendly reminder* bila diterjemahkan menjadi mengingatkan teman dan *balinese* artinya orang Bali. Fungsi campur kode dalam hal ini yakni sebatas meningkatkan gengsi atas ide yang disampaikan.

Terkait kehidupan orang Bali yang sarat dengan adat dan budaya, akun twitter @saybuddy mengunggah sebagai berikut.



Unggahan tersebut terdapat sejatinya mempergunakan bahasa Indonesia, namun disisipi bahasa Bali dan bahasa Inggris. Wujud campur kode dominan berupa kata berbahasa Bali yakni *melaspas*, *caru*, *mebekel*, dan kata bahasa Inggris *fix*. *Melaspas* bila diartikan mengupacarai, *caru* artinya sajen kepada *bhuta kala*, *fix* bila dikontekskan artinya tepat/pas, *mebekel* artinya berbekal. Bila dimaknai arti unggahan tersebut bila ingin membangun padma/tugu (tempat suci yang ada dalam pekarangan rumah) serta mengupacarainya dalam agama Hindu harus menyediakan uang tiga puluh juta rupiah. Fungsi campur kode dalam unggahan tersebut sebagai penyesuaian terhadap materi pembicaraan yang berisikan masalah tempat suci.

Twitter pernah menyediakan fitur *fleet*/cerita yang akan menghilang otomatis setelah dua puluh empat jam, namun saat ini telah dihilangkan. Fitur twitter ini juga dijadikan bahan tulisan oleh akun @saybuddy: *sebelum di remove twitter, nonton fleet aku ya*. Unggahan ini disukai tiga orang. Bentuk campur kode dalam unggahan tersebut adalah kata *remove* dan *fleet*. *Remove* artinya hapus. Fungsi campur kode dalam hal ini untuk meningkatkan gengsi dalam pembicaraan. Termasuk kata *homeless* pada cuitan: *kayak homeless bobok tatakan kerdus* (17 Juli 2021). *Homeless* lebih berkelas dibandingkan kata gelandangan.

PENUTUP

Akun twitter @saybuddy dalam cuitannya mempergunakan campur kode dalam bentuk kata, frasa, ataupun kalimat abik berupa bahasa Indonesia, Bali, ataupun bahasa Inggris. Fungsi campur kode yang digunakan yakni untuk menegaskan, menyesuaikan materi pembicaraan, ekspresi, menghormati serta meningkatkan gengsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhii, Laiman, dkk. 2018. *Campur Kode dan Alih Kode dalam Percakapan di Lingkup Universitas Bengkulu*. Jurnal Ilmiah Korpus Volume II, Nomor I, bulan April 2018. Diakses tanggal 20 Agustus 2021
- Rian, Helmi Fathurrohman, dkk. 2013. *Bentuk dan Fungsi Campur Kode dan Alih Kode Pada Rubrik "Ah...Tenane" dalam Harian Solopos*. Dipublikasikan dalam Jurnal Basastra Volume 2 No.1 bulan April 2013. Diakses tanggal 20 Agustus 2021
- Yudhistira. 2021. *Alih Kode vs. Campur Kode*. dalam blog narabahasa.id. diakses tanggal 20 Agustus 2021.